

PENGARUH CAPACITY, CAPITAL DAN COLLATERAL TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN ANGSURAN KREDIT PADA PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) NUSA TENGGARA BARAT SUMBAWA

Usman¹, Rosyidah Rachman^{2*}, Diah Fidayanti³
¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: rossyirachman@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 19 Februari 2022

Revised: 02 April 2022

Published: 30 April 2022

Keywords

Capacity;
Capital;
Collateral;
Credit Returns Rate.

Abstrak

This study aims to analyze the effect of capacity, capital and collateral toward the rate of return on installments of financing in PD. BPR NTB Sumbawa. The data used in this study was primary data. The numbers of sample were 27. Technique used to determine sample was non-reliability sampling. The methods of analysis in this study were validity test, reliability of the data, data normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression test, hypothesis test and test the coefficient of determination (R^2). The results of the multiple linear regression test showed that the variable capacity had a positive effect toward the rate of repayment of financing installments with a capacity coefficient of 0.413, the variable capital had a positive effect toward the rate of return on financing installments with a capacity coefficient of 0.533. Collateral variable had a positive effect toward the repayment rate of financing installments with a collateral coefficient of 0.225. The results of the t test of this study indicate that the variable capacity has a significant effect on $0.01 < 0.05$. The variable capacity was significant of $0.01 < 0.05$. Collateral variable was not significant $0.102 > 0.05$. The results of the F test of the Capacity, Capital, and Collateral variables simultaneously had a significant effect toward the repayment rate financing installments in PD. BPR NTB SUMBAWA with a significant level of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination was found in the R square value of 0.792, the independent variable in explaining the dependent variable was 79.2%.

PENDAHULUAN

Bank perkreditan rakyat (BPR) adalah salah satu bank di Indonesia yang hadir dan tumbuh sebagai bank yang mempunyai idealisme usaha dengan nilai rohani yang melandasi kegiatan operasinya. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, bank perkreditan rakyat adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kegiatan utama yang dilakukan oleh BPR adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito yang kemudian menyalurkan dalam bentuk kredit (Kasmir, 2014). Adapun kredit yang di tawarkan oleh BPR, yaitu kredit modal kerja dan kredit konsumtif. Kredit modal kerja adalah fasilitas kredit yang di berikan oleh BPR untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang ditujukan untuk UMKM, sedangkan kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk membiayai nasabah terutama yang berhubungan dengan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.

Proporsi penyaluran kredit ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan operasional yang diterima bank. Kegiatan penyaluran kredit disisi lain mengandung resiko, yaitu tidak kembalinya dana/kredit yang di salurkan tersebut karena tidak seluruh nasabah yang memperoleh kredit mampu mengembalikan kredit dengan baik dan tepat pada waktunya. Proporsi penggunaan dana simpanan yang tidak ideal akan mendorong kerugian pada bank tersebut, oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dari perencanaan jumlah kredit, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kredit yang dilakukan secara kontinyu. Pengelolaan kredit tersebut bertujuan untuk menekan derajat resiko dari aktivitas kredit bank seperti tingginya *non performing loan* (NPL), yaitu kredit yang menunggak melebihi 90 hari (Ismail, 2011).

PD. BPR NTB Sumbawa adalah salah satu bank perkreditan rakyat yang berkedudukan di Kabupaten Sumbawa. PD. BPR NTB Sumbawa memiliki tugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito yang kemudian menyalurkan dalam bentuk kredit. Berdasarkan data yang diperoleh, rasio NPL net PD. BPR NTB Sumbawa pada tahun 2019 adalah sebesar 9,31%. Hal ini menunjukkan nilai NPL yang rendah sehingga akan menimbulkan dampak negatif terhadap bank berupa berkurangnya jumlah modal yang dimiliki oleh bank. Jika kondisi demikian berlanjut, maka akan berdampak pada kemampuan bank dalam menyalurkan kredit pada periode berikutnya.

Berkenaan dengan hal itu, maka kelancaran kredit perlu diperhatikan untuk menimalisir risiko pembiayaan yang dapat berpotensi terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan. Menurut Ardiyos (2001), tingkat pengembalian kredit adalah hasil yang diperoleh dari penanaman modal tertentu di dalam perusahaan di dalam periode tertentu. Indikator permasalahan tingkat pengembalian angsuran, yaitu nasabah tidak tepat waktu dalam pembayaran angsuran pembiayaan, dan melakukan perpanjangan jangka waktu pembayaran angsuran pembiayaan. Kedua permasalahan tersebut menyebabkan ketidak lancaran nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil atau *provit margin* pembiayaan sehingga mengakibatkan adanya kolektibilitas pembiayaan.

Oleh karena itu, sebelum suatu kredit/pembiayaan diberikan, maka pihak bank harus merasa yakin dan percaya bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan diterima sesuai dengan waktu yang telah disepakati kedua pihak. Keyakinan dan kepercayaan tersebut berasal dari hasil analisis pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut disalurkan. Penilaian pembiayaan oleh pihak bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh. Analisis pemberian pembiayaan yang digunakan adalah analisis kredit/pembiayaan dengan prinsip 5C yang meliputi: *character, capacity, capital, collateral dan condition of economy* (Dendawijaya, 2009).

Capacity adalah kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya. Dengan demikian, *capacity* berkaitan erat dengan kemampuan calon debitur dalam melunasi kreditnya. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya setelah bank syariah memberikan pembiayaan. Pengukuran *capacity* dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain

pendapatan nasabah, kemampuan dalam membayar angsuran, dan kemampuan dalam menyelesaikan kredit tepat waktu (Muhammad, 2006).

Capital adalah modal yang dimiliki calon nasabah. Dengan mengetahui modal atau asset yang dimiliki usaha nasabah tersebut, pihak bank dapat mengetahui sumber pengembalian kredit/pembiayaan oleh nasabah. Penilaian modal dilakukan untuk melihat apakah debitur memiliki modal yang memadai untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya. Semakin besar jumlah modal yang ditanamkan oleh debitur ke dalam usahanya yang akan dibiayai dengan dana bank, maka semakin menunjukkan keseriusan debitur menjalankan usahanya tersebut. Cara yang dapat dilakukan bank untuk mengetahui *capital* calon nasabah, antara lain sumber penghasilan tetap, memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan, memiliki tabungan atau simpanan di bank (Dendawijaya, 2009).

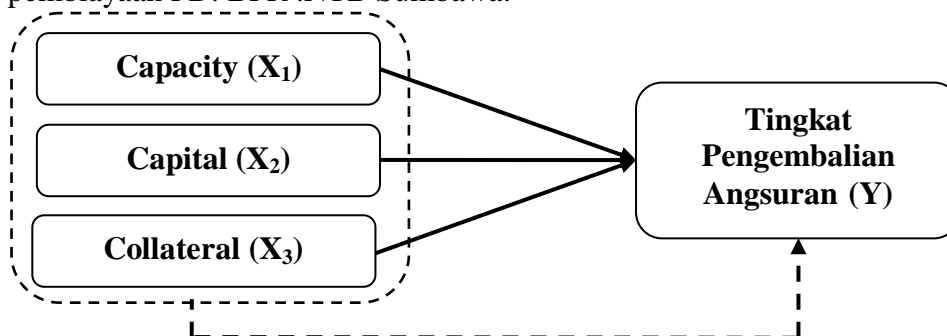
Ketiga *collateral* adalah jaminan yang di berikan pada calon peminjam saat mengajukan kredit kepada bank, penyerahan suatu hak kekuasaan oleh peminjam kepada pihak lain yang tujuannya untuk menjamin pelunasan hutang jika terjadi kredit macet. Indikator collateral dapat dilihat dari: nilai barang jaminan sebanding/melibihi plafond kredit, jaminan bersifat fisik berupa BPKB, sertifikat dan deposito atau non fisik berupa SK pegawai, referensi juru bayar, dan lain lain, dan harus menggunakan jaminan milik sendiri yang dibuktikan dengan keaslian dokumen kepemilikan (Wangsawidjaja, 2012).

Melalui analisis pembiayaan ini, diharapkan dapat meminimalisir resiko pada PD. BPR NTB Sumbawa yang ditimbulkan dari kegiatan penyaluran kredit/pembiayaan kepada nasabah. Pendapatan nasabah yang sebagian besar adalah pedagang kecil, petani dan karyawan sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam membayar angsuran kredit/pembiayaan kepada PD. BPR NTB Sumbawa. Semakin tinggi pendapatan yang mereka peroleh, maka tingkat pengembalian pembiayaan akan semakin lancar, namun begitu juga sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *capacity*, *capital* dan *collateral* terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan PD. BPR .NTB Sumbawa.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*) (Sugiyono, 2016). Data kuantitatif dalam penelitian berupa jawaban responden yang diangkakan (*scoring*) dalam merespon pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Arikunto, 2013). Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diedarkan pada seluruh karyawan PD. BPR NTB Sumbawa.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian kredit pada PD. BPR NTB Sumbawa di berbagai cabang yang ada di Sumbawa yang berjumlah 27 orang karyawan.

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2013). Sesuai dengan definisi tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian kredit pada PD. BPR NTB Sumbawa di berbagai cabang yang ada di Sumbawa yang berjumlah 27 orang karyawan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan harapan dapat memberikan respon atas pertanyaan tersebut. Menurut Sugiyono (2016), kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan adalah dengan menggunakan *skala likert* dengan interval skor 1-5, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul, selanjutnya akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS. Output SPSS berupa hasil akan dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parameter individual (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian pengaruh variabel independen (*capacity*, *capital*, dan *collateral*) terhadap variabel dependen (tingkat pengembalian angsuran pembiayaan) dengan menggunakan uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constanta)	-2.416	2.118		-1.141	.266
Capacity	.413	.148	.387	2.783	.011
Capital	.533	.138	.528	3.851	.001
Collateral	.225	.132	.165	1.704	.102

a. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda yang disajikan dalam tabel di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi:

$$Y = -0,2416 + 0,413X_1 + 0,533X_2 + 0,225X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,2416, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel *capacity*, *capital* dan *collateral* (nilai X_1 , X_2 dan $X_3 = 0$), maka tingkat pengembalian angsuran pembiayaan pada PD. BPR NTB Sumbawa adalah sebesar -0,2416.
- Nilai koefisien regresi *capacity* adalah 0,413, artinya jika variabel *capacity* (X_1) meningkat 1% dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan adalah 0 (nol), maka tingkat pengembalian angsuran pembiayaan (Y) pada PD. BPR NTB Sumbawa meningkat sebesar 0,413. Hal tersebut menunjukkan bahwa Koefisien *capacity* bernilai positif yang berarti berbanding lurus antara *capacity* dengan tingkat pengembalian angsuran pembiayaan, semakin tinggi atau besar nilai *capacity*, maka semakin besar tingkat pengembalian angsuran pembiayaan.
- Nilai koefisien regresi *capital* adalah 0,533, artinya jika variabel *capital* (X_2) meningkat 1 % dengan asumsi variabel variabel-variabel bebas lainnya konstan adalah 0 (nol), maka tingkat pengembalian angsuran pembiayaan pada PD. BPR NTB Sumbawa meningkat sebesar 0,533%. Hal tersebut menunjukkan koefisien *capital* bernilai positif, artinya terjadi pengaruh yang berbanding lurus antara *capital* dengan tingkat pengembalian angsuran pembiayaan, semakin banyak *capitalnya* maka semakin besar tingkat pengembalian angsuran pembiayaan.
- Nilai koefisien regresi *collateral* adalah 0,225, artinya jika variabel *collateral* (X_3) meningkat 1% dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan adalah 0 (nol), maka tingkat pengembalian angsuran pembiayaan (Y) pada PD. BPR NTB

Sumbawa meningkat sebesar 0,225%. Hal tersebut menunjukkan koefisien *collateral* bernilai positif, artinya terjadi pengaruh yang berbanding lurus antara *collateral* dengan tingkat pengembalian angsuran pembiayaan (Y), semakin baik *collateral*nya, maka semakin besar tingkat pengembalian angsuran pembiayaan.

2. Uji Hipotesis Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan tabel 1, maka berikut diuraikan hasil uji hipotesis parameter individual (parsial) pada masing-masing variabel independen *capacity* (X_1), *capital* (X_2), dan *collateral* (X_3) terhadap variabel dependen tingkat pengembalian angsuran pembiayaan (Y).

a. Pengaruh *capacity* terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan (H_1)

Berdasarkan tabel 1, diketahui nilai t_{hitung} untuk *capacity* = 2,783 sedangkan nilai t_{tabel} = 1.713, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.783 > 1.713$). Hasil uji statistik nilai signifikan *capacity* (X_1) adalah sebesar 0,011 dimana tingkat kepercayaan 0,05, maka $0,01 < 0,05$ atau signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh *capacity* terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan PD. BPR NTB Sumbawa dapat diterima. Artinya variabel *capacity* (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan (Y).

b. Pengaruh *capital* terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan (H_2)

Tabel 1 menunjukkan nilai t_{hitung} untuk *capital* = 2,3851, sedangkan nilai t_{tabel} = 1.713, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.783 > 1.713$). Hasil uji statistik nilai signifikan *capital* (X_2) sebesar 0,01 dimana tingkat kepercayaan 0,05, maka $0,01 < 0,05$ atau signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh *capital* terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan PD. BPR NTB Sumbawa dapat diterima. Artinya variabel *capital* (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan (Y).

c. Pengaruh *collateral* terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan (H_3)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk *collateral* = 1,704, sedangkan nilai t_{tabel} = 1.713, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,704 < 1.713$). Hasil uji statistik nilai signifikan variabel *collateral* (X_3) adalah sebesar 0,102, lebih besar dari pada tingkat kepercayaan 0,05 ($0,102 > 0,05$) atau tidak signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh *collateral* terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan PD. BPR NTB Sumbawa ditolak. Artinya variabel *collateral* (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan (Y).

3. Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Menurut Pardede dan Manurung (2014), uji F dapat di gunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Y). jika

variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa model regresi sudah tepat. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama, dengan melihat nilai $F_{tabel} = f(k; n - k)$, $f = (3; 27-3)$, $F_{tabel} = 3; 24 = 3,01$ dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31.230	3	10.410	29.280	.000 ^a
Residual	8.177	23	.356		
Total	39.407	26			
a. Predictors: (Constant), Collateral, Capital, Capacity					
b. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan					

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Hasil pengujian pada tabel di atas dapat di lihat pada nilai F_{hitung} sebesar 29.280 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,01 sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($29,280 > 3,01$), dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel *capacity*, *capital*, dan *collateral* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan PD. BPR NTB Sumbawa.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji R^2 yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	.792	.765	.596
a. Predictors: (Constant), Collateral, Capital, Capacity				
b. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan				

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 3, dapat di ketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) terdapat pada nilai R square sebesar 0,792. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel bebas *capacity*, *capital*, dan *collateral* dalam menjelaskan variabel terikat tingkat pengembalian angsuran pembiayaan PD. BPR NTB Sumbawa adalah sebesar 79,2%, sedangkan sisanya 20,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, seperti karakter nasabah, kondisi ekonomi dan lain-lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Capacity Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Kredit Pada PD. BPR NTB Sumbawa

Lembaga keuangan perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya setelah lembaga keuangan memberikan pembiayaan. Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan, artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang di berikan bank dapat di bayar sesuai dengan jangka waktu yang di perjanjikan.

Kapasitas anggota pembiayaan sangat penting diketahui untuk memahami kemampuan seseorang untuk membayar kembali kewajibannya. Menurut Zulkifili (2007), kapasitas calon nasabah sangat penting di ketahui untuk memahami kemampuan seseorang untuk berbisnis karena watak yang baik saja tidak menjamin seseorang mampu menjalankan bisnis dengan baik. Penilaian ini bermanfaat untuk mengukur sejauh mana calon nasabah mampu melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari hasil usaha yang di peroleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capacity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan pada PD. BPR NTB Sumbawa. Artinya dengan semakin meningkat nilai variabel *capacity* maka nilai tingkat pengembalian angsuran kredit pada PD. BPR NTB Sumbawa juga semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya bila terjadi penurunan *capacity*, maka mengakibatkan tingkat pengembalian angsuran pada tahun berikutnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Nur Indayanti (2015) tentang pengaruh *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan murabahah pada BMT As-Salam Kras-Kediri. Hasil temuan penelitiannya menyatakan bahwa *capacity* berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan Murabahah pada BMT As-Salam Kras-Kediri.

2. Pengaruh Capital Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Kredit Pada PD. BPR NTB Sumbawa

Capital sangat berperan penting karena untuk mengetahui modal asset yang di miliki usaha nasabah tersebut, pihak bank dapat pembiayaan yang di miliki usaha. Selain itu pihak bank juga dapat melihat bagaimana laporan keuangan dari usaha yang di jalankan nasabah untuk kemudian di jadikan acuan apakah memang layak di berikan atau tidak. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan modal merupakan hal sangat penting, karena khalayak bank mensyaratkan berapa maksimum pinjaman yang wajar di dibandingkan dengan total modal yang dimiliki debitur. Makin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan. Kemampuan modal sendiri akan menjadi benteng yang kuat, agar tidak mudah mendapatkan guncangan dari luar, misalnya jika terjadi kenaikan suku bunga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan pada PD. BPR NTB Sumbawa. Artinya dengan semakin meningkat nilai variabel *capital*, maka nilai tingkat pengembalian angsuran kredit pada PD. BPR NTB Sumbawa juga semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya bila terjadi penurunan *capital*, maka mengakibatkan tingkat pengembalian angsuran pada tahun berikutnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ahmad Alwi (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh *capacity* dan *capital* terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *capital* (modal) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran kredit.

3. Pengaruh Collateral Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Kredit Pada PD. BPR NTB Sumbawa

Jaminan adalah segala sesuatu yang di terima kreditur dan di serahkan debitur untuk menjamin suatu utang piutang dalam masyarakat. Keberadaan jaminan (collateral) merupakan kebutuhan bagi kreditur atau bank untuk memperkecil resiko dalam penyaluran kredit, apabila debitur tidak mampu menyelesaikan segala kewajiban yang berkenaan dengan kredit tersebut. Perjanjian jaminan merupakan perjanjian khusus yang di buat oleh kreditur atau bank dengan debitur atau pihak ketiga yang membuat suatu janji dengan mengikat benda tertentu atau kesanggupan pihak ketiga dengan tujuan memberikan keamanan dan kepastian hukum pengembalian kredit atau pelaksanaan perjanjian pokok.

Menurut Kasmir (2014) jaminan ini digunakan sebagai alternatif terakhir bagi bank untuk berjaga-jaga kalau terjadi kemacetan terhadap kredit/pembiayaan yang dibiayai. Demikian bisa terjadi, apabila anggota tidak mampu memenuhi kewajibannya dan dikala strategi penyelamatan rescheduling tidak berhasil, selanjutnya adanya persetujuan anggota untuk menjual agunan maka secara otomatis pihak perusahaan daerah bank perkreditan rakyat nusa tenggara barat kabupaten Sumbawa akan melakukan eksekusi dengan menjual agunan yang diikat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Ridwan (2007), collateral adalah agunan atau jaminan yang di berikan oleh nasabah kepada pihak bank atas pembiayaan yang di ajukan dalam hal ini penting di lakukan oleh pihak bank, karena bank tidak akan membiayai pembiayaan sebesar 100%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *collateral* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan pada PD. BPR NTB Sumbawa. *Collateral* (jaminan) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran kredit disebabkan karena kurang cermatnya petugas kredit dalam mengukur nilai jaminan yang bersifat fisik. Akibatnya bank tidak memperoleh hasil yang memadai karena jaminan yang ada tidak sebanding dengan besarnya kredit yang diberikan sehingga menimbulkan kerugian bagi PD. BPR NTB Sumbawa.

4. Pengaruh Capacity, Capital dan Collateral Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Kredit Pada PD. BPR NTB Sumbawa

PD. BPR NTB Sumbawa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit/pembiayaan kepada calon nasabah dengan menggunakan prinsip 3C. Penilaian yang dilakukan dalam analisis 3C tersebut memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk menimalisir dan menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan, untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam, dan untuk menghitung pembiayaan yang layak di lakukan.

Untuk memastikan bahwa modal yang telah diberikan tersebut aman, lancar dan menguntungkan, maka sebelum modal dicairkan terlebih dahulu diadakan analisis pembiayaan. Melalui hasil analisis dapat diketahui apakah usaha anggota tersebut layak (*feasible*) dalam arti bisnis yang dibiayai diyakini dapat menjadi sumber pengembalian dari pembiayaan yang diberikan, jumlah pembiayaan sesuai kebutuhan, baik dari sisi jumlah maupun penggunaannya serta tepat struktur pembiayaannya, sehingga mengamankan risiko dan menguntungkan bagi lembaga keuangan dan anggota. Pemberian pembiayaan tanpa dianalisis akan mengakibatkan kesalahan berkelanjutan, anggota dapat dengan mudah memberikan data-data palsu kepada lembaga keuangan sehingga pembiayaan layak diberikan, namun dari sini justru awal dari adanya masalah, pembiayaan yang disalurkan akan sulit untuk ditagih kembali. collateral, pihak bank akan melihat dan meminta bukti-bukti jaminan atas pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah. Nilai jaminan tersebut harus lebih besar dari jumlah pembiayaan, yaitu minimal nilai jaminan berkisar 120% dari jumlah pembiayaan yang di ajukan oleh nasabah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *capacity*, *capital*, dan *collateral* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan PD. BPR NTB Sumbawa. Artinya dengan semakin meningkat nilai *capacity*, *capital*, dan *collateral*, maka nilai tingkat pengembalian angsuran kredit pada PD. BPR NTB Sumbawa juga semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya bila terjadi penurunan *capacity*, *capital*, dan *collateral*, maka mengakibatkan tingkat pengembalian angsuran pada tahun berikutnya.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2009), menyatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian angsuran pembiayaan dapat dilihat melalui analisis kredit/pembiayaan dengan prinsip 5C, yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition of economy*. Namun sekurang-kurangnya mencakup 3C, yaitu *capacity*, *capital*, dan *collateral*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang pengaruh *capacity*, *capital*, dan *collateral* terhadap tingkat pengembalian angsuran kredit pada PD. BPR NTB Sumbawa. Dari uraian pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara individual variabel *capacity* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran kredit pada PD. BPR NTB Sumbawa.
2. Secara individual variabel *capital* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran kredit pada PD. BPR NTB Sumbawa.
3. Secara individual variabel *collateral* (X_3) tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran kredit pada PD. BPR NTB Sumbawa.
4. Secara simultan variabel *capacity*, *capital*, dan *collateral* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran kredit PD. BPR NTB Sumbawa.
5. Kemampuan variabel *capacity*, *capital*, dan *collateral* dalam menjelaskan variabel terikat tingkat pengembalian angsuran pembiayaan PD. BPR NTB Sumbawa adalah sebesar 79,2%, sedangkan sisanya 20,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan permasalahan yang ada, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi PD. BPR NTB Sumbawa

Hendaknya dapat lebih tegas dan selektif dalam pemberian pembiayaan dengan lebih mempertimbangkan penilaian prinsip 3C (*capacity*, *capital* dan *collateral*) secara profesional sehingga dapat meminimalisir adanya pembiayaan macet.

2. Bagi Nasabah Kredit PD. BPR NTB Sumbawa

Agar tepat waktu membayar angsuran kredit dan tidak memperlambat pembayaran supaya tidak mengalami tunggakan atau kredit macet.

3. Kepada Karyawan

Agar tetap konsisten dalam menyalurkan kredit sesuai dengan peraturan bank Indonesia meskipun ada target yang harus dicapai dan diharapkan dapat berupaya terus menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik kepada anggota.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, A. 2015. Pengaruh Capacity dan Capital Sebagai Prinsip Pembiayaan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pembiayaan Mudharabah di Bank Syari'ah Mandiri Cabang Semarang (Studi Kasus Pada Nasabah Pembiayaan Bank Syari'ah Mandiri Kec. Ngaliyan Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Ardiyos. 2001. *Kamus Ekonomi (Cetakan Pertama)*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.



- Indayanti, Nur. 2015. Pengaruh Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Mudharabah pada BMT Salam Kras Kediri, *Skripsi*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan: dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir, 2014. *Dasar-dasar Perbankan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2006. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Pardede, R., & Manurung, R. 2014. *Analisis Jalur/Path Analisis Teori dan Aplikasi dalam Riset Bisnis (Pertama)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ridwan, M. 2007. *Kontruksi Bank Syari'ah Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka SM.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Wangsawidjaja, A. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zulkifli. 2007. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.